

PENYIMPANGAN POLA FONOLOGIS BAHASA INGGRIS SISWA SD TAMPAK SIRING

Dewa Ayu Widiastri

Email: dewaayuwidiastri@gmail.com

ABSTRACT

The comprehension of English speech must be entirely based on the ability of producing appropriate articulation. This study is simply conducted to find out disorders in English phoneme and supra segmental elements which are produced by students of elementary school in Tampak Siring in academic year 2016/2017. The study made use a descriptive qualitative approach. The population of the study were the third, fifth and sixth grade students in which 35 of them was taken as sample of the study. The data was collected by using test, questioner and open interview. The collected data was analyzed by interactive analysis. Based on the result of data analysis, it shows that the whole disorders in articulation of English Phonemes was 532 in total. It consisted of 132 or 23% in fricative, 387 or 72,7 % for in allophones, 4 or 0,75% for in vowel production and 11 or 2,1% for intonation and 7 or 1,3% for stress syllable. Types of disorders were Omission (35,3 %), Addition (6,01 %), Misinformation (51,5 %) and Disorder (7,14 %). The causes of errors were overgeneralizations (18 %), Incomplete Applications of Rules (31,01 %), False Concepts Hypothesized (25 %) and Ignore of Rule Restriction (25,37 %). It can be concluded that the students have problems in appropriate English articulation. Considering to the significance of accuracy in expressing spoken message, the teachers must pay deep attention to this matters and fix them by encouraging, engaging and involving them any time practice.

Kata kunci: Phonemes, allophones, Phonological process, suprasegmental

PENDAHULUAN

Dalam penguasaan bahasa Inggris, salah satu aspek tuturan yang dapat mempengaruhi makna dan maksud tuturan adalah ketepatan pengucapan serta tekanan suku katanya. Aspek penguasaan ujaran lisan bahasa Inggris tentu melibatkan ketrampilan artikulasi fonem yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Menurut Schane dan Bendixen (1992: 1), fonem merupakan wujud abstrak dari bunyi bahasa atau sekelompok bunyi berbeda yang memiliki fungsi sama. Misalnya kata "know" memiliki dua fonem yaitu bunyi /n/, dan rangkaian bunyi vokal /oU/. Leksikon bahasa Indonesia dan bahasa Bali tidak menekankan bunyi konsonan tertentu seperti: /f/, /v/, /ʃ/, /dʒ/, /θ/, /ð/. Kedua bahasa ini juga tidak memiliki variasi fonetis pada bunyi hentian tak bersuara, seperti: bunyi /p/, /t/, /k/, / akan beraspirat ([p^h], [t^h], [k^h]) dan aturan silabik /l/ dan /n/. Mereka kebingungan mengasikkan bunyi bahasa Inggris secara spontan yang tepat seperti penutur asli terutama ketika bunyi tersebut berada dalam rangkain tuturan yang panjang.

Kelemahan ketidak-akuratan pengucapan bunyi fonem ini juga terjadi pada siswa SD Tampak Siring. Misalnya bunyi kata 'five' /faɪv/ yang berarti lima sering diucapkan /paɪp/ yang berarti pipa ledeng. fonem ini sangat berpengaruh pada pemahaman pembelajar. Kesulitan penguasaan fonem bahasa Inggris terjadi karena ketidak pahaman mereka bagaimana sesungguhnya bunyi fonem bahasa Inggris tersebut dihasilkan oleh alat ucap. Mereka juga diindikasikan tidak mengetahui proses fonologis yang terjadi ketika fonem-fonem berjejer untuk mengasikkan kesatuan rangkain bunyi melalui asimilasi, struktur silabel, pelemahan, penguatan, netralisasi dan permutasi. Berkaitan dengan proses fonetis, mereka tidak mengetahui variasi bunyi fonetis yang terdapat dalam bahasa Inggris. Misalnya bunyi yang memiliki fitur hentian, tak bersuara, *bilabial*, *alveolar* dan *velar* semestinya beraspirat apabila berada di awal suku kata (Schane : 3).

Salah satu indikator penguasaan bahasa Inggris lisan yang berterima apabila penutur mampu menghasilkan artikulasi fonem yang tingkat keakuratannya setingkat dengan penutur asli (*native speaker*). Adapun batasan masalah penelitian ini adalah menganalisis dan mengkuantifikasi artikulasi fonem bahasa Inggris dalam kata dan rangkaian kalimat. Jadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk artikulasi fonem dan unsur suprasegmental bahasa Inggris siswa, 2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut?. Penelitian ini hanya memfokuskan pada ujaran artikulasi fonem konsonan hambat, frikatif, afrikatif, alofon dan bunyi alir ([f], [ʃ], [s], [ʒ], [θ], [v], [ʒ], [z], [dʒ], [ð], [p^h], [t^h], [k^h]). Berkaitan dengan proses fonologis, penelitian ini memfokuskan pada kategori asimilasi, struktur silabel, pelemahan dan penguatan dan netralisasi. Selanjutnya, juga akan membahas tentang unsur suprasegmental, yaitu: tekanan suku kata dan intonasi.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat artikulasi fonem bahasa Inggris dari siswa, maka diadakan penelitian komprehensif melalui rancangan penelitian analisis. Dengan demikian hasil penelitian akan menjadi bahan masukan dalam pemetaan langkah-langkah dan metode atau model pengajaran. Tujuan penelitian adalah peraih target yang dirancang oleh peneliti untuk dapat dicapai sesuai permasalahan yang dirumuskan atau diasumsikan muncul dilingkungan tertentu. Pelaksanaan penelitian ini untuk: 1) menjabarkan - artikulasi fonem dan unsur suprasegmental bahasa Inggris; 2) mencari tahu faktor-faktor penyebab kelemahan artikulasi fonem sehingga dapat diantisipasi dengan model pembelajaran yang tepat.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dalam pengembangan kajian linguistik, khususnya bidang fonologi. Melalui penelitian ini, penyebab artikulasi fonem dapat terinventarisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengatasi pemahaman artikulasi fonem bahasa Inggris. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Inggris sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar bahasa dengan lebih baik dan bermutu. Dengan pengetahuan ini, arah pengajaran dan pembelajaran diharapkan akan menjadi lebih jelas, metode pembelajaran menjadi lebih efektif, dan keterampilan bahasa Inggris guru atau para siswa, khususnya dalam tataran fonologi, menjadi lebih baik.

Dari semua artikulasi fonem bahasa Inggris yang dibuat oleh siswa, dapat ditunjukkan hasil analisis dan deskripsinya sehingga dapat difahami bentuk, jenis dan faktor penyebab nya.

Kajian fonologi meneliti bunyi-bunyi ujar suatu bahasa termasuk pula bunyi suprasegmentalnya (Edi Subroto: 2007: 28). Tuturan bahasa terdiri atas bunyi. Bukan sembarang bunyi saja, melainkan bunyi tertentu, yang agak berbeda-beda menurut bahasa tertentu. Bunyi tersebut diselidiki oleh fonetik dan fonologi. Fonetik meneliti bunyi bahasa menurut cara salurannya dan menurut sifat-sifat akustiknya (artikulatori fonetik). Tuturan merupakan proses pengaliran udara melalui mulut dan peranan semua alat ucap.

Prinsip-prinsip dari teori optimalitas menangani variasi bahasa satu dengan bahasa lainnya. Menurut Kager (1999), terdapat dua varian, yaitu varian yang berasal dari sistem fonologi yang berbeda. Varian A diturunkan dari fonologi A sementara varian B diturunkan oleh fonologi B. Hasil varian dapat dirangking Abdalam suatu sisi dan BA pada sisi lain. Nathan (1988) menekankan pada gaya tuturan yang berbeda menunjukkan fonologis yang berbeda. Terdapat beberapa faktor penyebab kesalahan yang diajukan oleh Richards non-contrastive approach (1974), yaitu: generalisasi, pengabaian ketepatan kaidah, penerapan kaidah yang tidak lengkap, dan hipotesa konsep keliru.

1. Generalisasi mencakup kesalahan yang mana pembelajar menciptakan struktur yang sama berdasarkan pengalamannya pada struktur bahasa target, misalnya: /sta: tId/ menjadi /mæʃtId/ yang seharusnya /mæʃt/
2. Ketidaktepatan kaidah
Ini berkaitan kegagalan untuk memahami dan menerapkan struktur fonologis yang berkaidah sesuai dengan konteks lingkungan fonem tersebut. Contoh: /pIkt/ seharusnya /p^hIkt/ karena [p] sesuai kaidah variasi fonetis pada posisi awal.
3. Penerapan kaidah yang tidak lengkap

ketidakmampuan menyajikan tingkat perkembangan suatu kaidah dalam mengasikkan tuturan, misalnya dalam intonasi yang turun dalam kalimat yang beri jeda.

4. Hipotesa konsep keliru

Ini merupakan kesalahan intralingual yang berkaitan dengan pembelajarn berdasarkan kaidah yang keliru. Ini terjadi karena kesalahpahaman dalam perbedaan bahasa target mungkin disebabkan kesalahan pengajaran. Misalnya vokal tinggi pada suatu kaidah KVK. Contoh: / si:t/ seat = tempat duduksilahkan duduk diucapkan: / p^hli:z si:t dawn /

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (1997) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, atau menjabarkan suatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Langkah dalam penelitian ini adalah mendefinisikan dengan jelas dan spesifik tujuan yang akan dicapai, merencanakan pendekatannya, mengumpulkan data dan menyusun laporan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris ([f], [ʃ], [ʒ], [θ], [v], [ʒ], [z], [dʒ], [ð], [p^h], [t^h], [k^h]) dan unsur suprasegmental dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Tampak Siring Alasan dipilihnya siswa ini sebagai populasi, karena siswa telah belajar bahasa Inggris sebelumnya sehingga diasumsikan mereka telah memiliki pengetahuan tentang fonem bahasa Inggris. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dengan teknik lotere. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif besar lebih dari seratus orang. Tes berupa ucapan langsung siswadalam mengasikkan artikulasi fonem ([f], [ʃ], [ʒ], [θ], [v], [ʒ], [z], [dʒ], [ð], [p^h], [t^h], [k^h]). Setiap siswa membaca 35 kata/leksikon dan 10 rangkaian kalimat yang berisi 12 fonem tersebut dengan tekanan dan intonasi yang tepat. Berikut adalah kisi-kisi tes artikulasi fonem bahasa Inggris. 3) Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti melalui pedoman wawancara. Penganalisaan data yang diperoleh dari tes lisan secara langsung dan direkam dilakukan dengan cara : 1) memeriksa tes yang mana jawaban dianggap betul atau salah berdasarkan atas kunci jawaban (terlampir) yang telah disiapkan sebelumnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini adalah hasil dari analisis data yang disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Data yang diambil dari instrumen penelitian seperti tes dan hasil wawancara. Teknik analisis tes berupa pengamatan tingkat kemampuan siswa SD dalam mengasikkan fonem dalam 35 kata yang posisinya diatur secara acak; di awal di tengah dan diakhir. Untuk mengetahui bentuk artikulasi, data yang diperoleh dianalisis dengan beberapa langkah; pengelompokan bunyi frikatif dan bunyi alofon. selanjutnya masing-masing kategori kesalahan tersebut di kelompokkan kedalam jenis-jenis tempat artikulasi dan akhirnya dicari faktor penyebab kesalahan tersebut Terdapat lima jenis kesalahan artikulasi fonem bahasa Inggris, yaitu: 1) Kesalahan bunyi fikatif ([f], [ʃ], [ʒ], [θ], [v], [ʒ], [z], [dʒ], [ð]); 2) kesalahan bunyi alofon [p^h], [t^h], [k^h]; 3) kesalah bunyi vokal ([a], [i], [u], [e], [o], 4) kesalahan intonasi (tinggi/rendah) dan tekanan suku kata.

Butiran masalah no 1

Kalimat: *She thinks that the shoes have big size laces*

Kunci : /ʃi: θɪŋks ðæt ðə ʃu:s hæv bɪg saɪz leɪsɪz/

Jawaban : /Si: tɪŋks det də su:s hep big leɪses/

Jenis : Salah pemahaman

Penyebab : Hipotesa konsep keliru

Butiran masalah No. 2

Kalimat: *The fisherman has fifty five fresh fish in the fridge*

Kunci : /ðə flɪʃmən hæz fɪfti faɪv freʃ flɪʃ ɪn ðə frɪdʒ/

Siswa : /də fɪʃərmən hæz pɪfti faɪp fres fɪs ɪn də frɪd/

Jenis : penambahan

Penyebab : Pengabaian kaidah fonologis

Butiran masalah No. 3

Kalimat: *The weather in Yorkshire seems bit colder than usual*

Kunci : ðə weðə ɪn ɪo:k ʃə si:mz bɪt kəʊldə ðæn uʒʊəl

Jawaban : də weðə ɪn ɪo:k sɪms bɪt kɔldə den yusuəl

Jenis : Pelesapan

Penyebab : Ketidak tepatan kaidah

Butiran masalah No. 4

Sentence : *Magic stick makes the rusty iron collector rich*

Kunci : /meɪdʒɪk stɪk meɪks ðə rʌstɪ aɪən kɔlektə rɪʃ/

Jawaban : /meɪjɪk stɪk meɪks də rasti aɪən kolektor rɪts/

Jenis : salah paham

Penyebab : Hipotesa konsep keliru

Butiran masalah No. 5

Kalimat : *Polite people plan their speech level before they talk.*

Kunci : /pəˈlɪt pɪpl pɪˈlæn ðeɪr spi: ʃ levl bɪfo: ðeɪ tʰo:lk/

Jawaban : /polait pɪpəl plən deɪr spɪts levl bɪfɔr dei to:k/

Jenis : salah kaidah

Penyebab : Overgeneralisasi

Dari analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa kesalahan kaidah dalam mengasikkan artikulasi merupakan jumlah kesalahan tertinggi. Setelah pengelompokan jenis kesalahan, terdapat empat faktor penyebab kesalahan, yaitu: overgeneralisasi, Kaidah tidak tepat, Hipotesa konsep keliru dan Pengabaian kaidah fonologis.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SD tahun ajaran Kintamani memiliki kendala dalam artikulasi fonem bahasa Inggris. Ini bisa dilihat dari semua data kesalahan merupakan kesalahan artikulasi fonem frikatif, kesalahan alofon dan kesalahan artikulasi bunyi vokal. Disamping itu siswa juga memiliki masalah intonasi dan kesalahan ada tekanan suku kata. Mengingat pentingnya ketepatan artikulasi pada pengungkapan makna lisan maka harus ada pemahaman tentang faktor penyebab kesalahan artikulasi yang dipaparkan di atas. Disarankan pada semua guru bahasa Inggris untuk memberikan siswa lebih banyak pelatihan pengucapan, dan penugasan unjuk kerja. Bagi mahasiswa disarankan menyadari kesalahan ini dengan memperdalam lagi pemahamannya tentang artikulasi yang tepat sehingga akan membantu mereka dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sori. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Hidayat dan Kridalaksana, 1993. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Lado, Robert. 1960. *Linguistik Aeross Cultur*. Ambon: Michigan Press
- Langaeker, Ronald. 1968. *Foundation of Langue*, Cited by James E. Alatis Keraf, Gorys. 1990.
- Marsono. 1989. *Fonetik*. Yogyakarta : Gajah mada university press
- Pennington, M.C. 2007. *Phonology in Context* London: Antony Rowe Ltd
- Pulukadang, Mimy Astuti. 2001. *Error analysis pronouncing*. Gorontalo : (IKIP) Negeri Gorontalo.

- Seleinker. 1972. "Interlangue" in Jack C. Richard *Error Analisis*. London: Longman Group Limited
- Schane, S. Bendixen, B. 1992. *Generative Phonology*. San Diego: Prentice hall.Inc.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar linguistik umum*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana
- Stockwell, Robert P. 1986. *Contrastive Analysis*. The Hague Mauton
www.goole.co.id.Elyhawiyaty.